

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA PGSD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI DI UNIVERSITAS

Faisal Anwar¹, Herni Yuanda², Putri Julia³

¹Faisal Anwar adalah Staf Pengajar adalah Universitas Serambi Mekkah,
Aceh , Indonesia

Email: faisalelsarakh@gmail.com

² Herni Yuanda Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Aceh ,
Indonesia

Email: ennyyouanda2000@gmail.com

³ Putri Julia adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah, Aceh ,
Indonesia

Email: putririzkiah@gmail.com

Abstract

Purpose: Social interaction of students at higher education can affect the activities of students both in academic activities or in the learning process which in every learning process there needs to be good social interaction between students and other students this can affect the process of student learning activities and their learning motivation . A person's motivation to learn can arise with encouragement both from within the individual and outside the individual. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between social interaction of PGSD students batch 2020 with learning motivation during the pandemic at the Serambi Mekkah University. Quantitative research approach and types of correlation research. The population in this study were all PGSD students of the 2017-2021 class and the sample in this study was from the population, namely the 2020 students of the Serambi Mekkah University, totaling 48 students. The data collection technique is a questionnaire. Based on the results of the research, the correlation value obtained is 0.48, which means that the social interaction relationship between PGSD students batch 2020 and learning motivation during the pandemic is sufficient or moderate. The results of the analysis of the t-test value = 3.7099 and t-table = 1.6786 so that it can be concluded that there is a relationship between the social interaction of PGSD students batch 2020 with motivation to learn during the pandemic at the University of Serambi Mekkah

Keywords: social interaction, motivation, learning

Hubungan
Interaksi Sosial
Mahasiswa
PGSD.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp.



PENDAHULUAN

Hubungna interaksi antar mahasiswa dengan mahasiwa lainnya, dan mahasiswa dengan dosen harus selalu dibangun untuk meningkatkan komunikasi dan diskusi dalam setiap kegiatan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh bila seorang siswa tidak memahami sebuah pertanyaan atau konsep, ia dapat bertanya kepada mahasiwa yang lain untuk menjelaskan permasalahan tersebut hingga ia mengerti dan sebaliknya bila mahasiswa yang menjelaskan tersebut ada permasalahan maka ia dapat bertanya kepada mahasiswa lain. Bila para mahasiswa tersebut tidak mengatasi permasalahan tersebut maka mereka dapat bertanya kepada dosen. Interaksi tersebut harus terus dijaga karena dapat membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik (Nuryansyah 2018:106).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam diri maupun luar seseorang, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan belajar dengan tujuan yang dikehendaki sehingga tercapai (Hakim, 2020:156). Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerakatau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Prisiska & Furqnay, 2021).

Munculnya covid-19 pada tahun 2020 mengakibatkan mahasiswa menjalankan perkuliahan secara daring/online. Pembelajaran daring merupakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang hanya menggunakan jaringan internet, sehingga terjalin komunikasi antara dosen dengan mahasiswa tanpa melibatkan kontak fisik (Permatasarai, 2020). Proses perkuliahan secara daring berlaku untuk semua perguruan tinggi di Indonesia tidak terkecuali perguruan tinggi Universitas Serambi Mekkah dimana perguruan tinggi tersebut melakukan proses pembelajaran secara daring/Online pada mahasiswa-mahasiswa salah satunya mahasiswa-mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Angkatan 2020. Kuliah daring menimbulkan dampak pada mahasiswa baik secara aktivitas interaksi sosial dan proses pembelajaran diperguruan tinggi, dimana pada proses pembelajaran secara daring kurang efektif bagi mahasiswa dan pembelajaran terkesan membosankan hal tersebut membuat motivasi belajar mahasiswa menurun berbeda halnya ketika melakukan proses pembelajaran secara langsung.

Kebosanan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa jenuh dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar (Mailita, Basyir & Abdullah, 2016). Keadaan hubungan interaksi sosial mahasiswa PGSD angkatan 2020 pada saat proses perkuliahan secara langsung dengan perkuliahan secara daring mengalami kesenjangan dimana hal tersebut memberikan dampak kurang bagus terhadap proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa PGSD

angkatan 2020 Universitas Serambi Mekkah. Dimana sebelum masa pandemi ini mereka masih memiliki motivasi belajar yang tinggi, namun sekarang berbalik yang menyebabkan motivasi mereka menurun karena tidak adanya hubungan timbal balik yang menyenangkan dari teman maupun dosen secara langsung. Keadaan ini cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar karena seperti tidak ada timbal balik secara langsung dari lingkungan belajar akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tidak semenyenangkan pembelajaran dengan pembelajaran secara langsung bertatap muka.

Pembelajaran melalui media online yang selama ini diterapkan dapat diikuti oleh para mahasiswa dengan baik meskipun ada beberapa kendala seperti koneksi internet, sulitnya memahami materi lewat media online. Namun kendala tersebut tidak mempengaruhi kondisi belajar mahasiswa melalui media online. Selama pandemi membuat interaksi sosial mereka terhambat, hal tersebut pula yang berdampak pada proses pembelajaran mereka karena tidak adanya interaksi timbal balik dengan teman secara langsung mengakibatkan proses pembelajaran kurang menyenangkan berbeda halnya ketika proses pembelajaran adanya interaksi timbal balik dengan teman secara langsung membuat aktivitas belajar mereka menyenangkan dan termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tau apakah terdapat hubungan interaksi sosial mahasiswa selama covid-19 terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, kenyataan tersebut manusia akan kesulitan menghadapi kehidupan tanpa kehadiran manusia lainnya. Hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Interaksi Sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis, dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar perseorangan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya, maupun hubungan antara perseorangan dengan kelompok (Angeline, 2018).

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang dilakukan antara individu atau antara manusia yang satu dengan manusia atau individu lainnya (Harahap, 2020).” Menurut Abu Ahmadi (2009:49) “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya.”

Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi, kontak social merupakan tahap pertama dan terjadinya hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian suatu informasi dan pemberian tafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan.

Ciri-ciri Interaksi

Interaksi sosial memiliki ciri-ciri antara lain menurut Asrul Muslim (2013:486)

Proses Interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Adanya dua orang pelaku atau lebih
2. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
3. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
4. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

Sedangkan menurut Pangaben (2017) interaksi sosial memiliki ciri-ciri antara lain :

Pelakunya lebih dari satu orang

1. Ada komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial
2. Memiliki maksud dan tujuan
3. Terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pelaku
4. Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Syarat Terjadinya Interaksi sosial

Interaksi sosial memiliki 2 syarat terjadinya interaksi sosial, jika 2 syarat tersebut tidak terjadi maka proses interaksi sosial tidak terpenuhi. Syarat terjadinya interaksi menurut Asrul Muslim (2013:486) sebagai berikut :

- a. Kontak Sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi. Kontak sosial dapat bersifat positif ataupun negatif. Yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. Suatu kontak sosial dapat pula bersifat primer ataupun sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sedangkan kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.
- b. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu. Komunikasi merupakan awal mula terjalinnya suatu hubungan, baik hubungan kerjasama ataupun hubungan apapun itu dalam kehidupan manusia. Di sisi lain komunikasi juga terkadang mengakibatkan suatu pertentangan atau pertikaian. Hal ini disebabkan karena adanya kesalahpahaman atau masing-masing pihak tidak ada yang mau mengalah ketika berkomunikasi satu sama lain

Disamping itu, syarat lain terjadinya interaksi sosial yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, selanjutnya dijadikan indikator penelitian meliputi: (1) percakapan, (2) saling pengertian, (3) bekerjasama, (4) keterbukaan, (5) empati, (6) memberikan dukungan atau motivasi, (7) rasa positif, (8) adanya kesamaan dengan orang lain (Minalloh, 2020).

A. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki berupa yaitu Kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), akomodasi atau penyesuaian diri (*accommodation*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*) (Rizonova, Rivaie, & Asriati, 2014) :

- a. Kerjasama (*cooperation*)

Merupakan suatu bentuk proses social dimana di dalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

b. Persaingan (*competition*)
suatu usaha dari seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada yang lainnya.

c. Akomodasi atau penyesuaian diri (*accommodation*)

Merupakan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dari dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan persesuaian antara lain untuk mengurangi pertentangan individu atau kelompok, untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok dan untuk mengadakan integrasi antar kelompok sosial saling terpisah.

d. Pertentangan atau pertikaian (*conflict*)

Merupakan bentuk perlawanan yang berkembang ke arah negative. Bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu (Yaningsih, 2017):

a. Kerjasama

Kerjasama adalah usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa mengancam lawan.

c. Asimilasi

Merupakan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dari dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Tujuan persesuaian antara lain untuk mengurangi pertentangan individu atau kelompok, untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok dan untuk mengadakan integrasi antar kelompok sosial saling terpisah.

d. Akulturasi

Akulturasi adalah berpadunya dua kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan yang berbeda dan membentuk suatu kebudayaan baru dengan tidak menghilangkan ciri kepribadian masing-masing.

B. Faktor-faktor Proses Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Berlangsungnya interaksi antara individu dan kelompok didasari oleh beberapa faktor (Astuti & Bukhori, 2018):

a. Imitasi adalah suatu proses meniru seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain.

b. Sugesti, faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Identifikasi, merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

d. Simpati, suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lain, ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan kepribadian, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Trichayani & Widiasavitri, 2016) antara lain:

1. Faktor Internal

a. Faktor Fisik

i. jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental. Kondisi jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

ii. Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosial.

b. Faktor Psikologi

i. Pengalaman individu, Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu menyenangkan cenderung menimbulkan penyesuaian yang baik, serta pengalaman traumatik, yaitu cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

ii. Belajar, Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.

i. Determinasi, merupakan faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat untuk mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak diri. Dan berperan penting dalam proses penyesuaian sosial kerana berperan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.

ii. Konflik, Setiap individu pasti memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku,

namun tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengondisikan penyesuaian sosial anak. Anak diberikan dan diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial di dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan di masyarakat.

b. Hubungan orang tua dan anak,

Proses penyesuaian sosial anak dipengaruhi oleh beberapa pola hubungan antara orangtua dan anak yaitu menerima, menghukum dan disiplin berlebihan, memanjakan anak dan melindungi secara berlebihan, dan penolakan.

c. Hubungan saudara

Hubungan antar saudara yang kooperatif, penuh kasih sayang, persahabatan, dan saling menghormati dapat memudahkan tercapainya penyesuaian sosial yang lebih baik.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan berpengaruh besar pada pola hidup anggotanya. Keadaan lingkungan masyarakat adalah kondisi yang menentukan proses penyesuaian sosial.

e. Sekolah

Di sekolah anak mendapatkan pelajaran intelektual, sosial, dan moral. Hasil pendidikan di sekolah merupakan bekal untuk penyesuaian sosial di masyarakat.

f. Budaya dan agama

Agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik yang terjadi, frustrasi, dan bentuk ketegangan lainnya.

C. Manfaat Interaksi sosial

Interaksi sosial memiliki manfaat yang diperoleh dari berinteraksi (Astuti, Hadiwinarto, & Sholihah, 2018) antara lain:

a. Interaksi sosial dapat membuat manusia menjaga relasinya dengan orang lain

b. Dengan berinteraksi, manusia dapat menyampaikan pikiran-pikiran, gagasan atau perasaannya kepada orang lain.

c. Interaksi sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik. Banyak bukti yang menunjukkan, orang yang tidak begitu baik berhubungan dengan orang lain, kesehatannya menjadi tidak begitu baik.

d. Interaksi tidak hanya dibutuhkan untuk menjaga kelangsungan hidup manusia melainkan juga untuk menunjukkan identitas diri.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "Motif" yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku siswa dalam kegiatan belajar statistika, yang timbul dari

dalam ataupun dari luar diri siswa yang tercermin dari kebutuhan, usaha dan ketekunan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

A. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi di bagi menjadi 2, yang pertama yakni motivasi yang berasal dari dalam individu (intrinsik) dan yang kedua motivasi yang berasal dari luar individu (ekstrinsik) (Masni, 2017). Adapun masing-masing pengertiannya ialah sebagai berikut:

1. Motivasi Intristik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan adanya motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri tersebut maka pelaksanaan belajar akan menjadi lebih baik. Karena pada dasarnya apapun yang di lakukan oleh seseorang yang pertama kali merasakan dampaknya ialah dari individu itu sendiri
2. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman. Motivasi ekstrinsik ini lebih condong pada adanya dorongan dari luar diri seseorang. Sehingga motivasi ini harus memanfaatkan pihak lain untuk memotivasi diri seseorang.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar (Cahyono,2018) yaitu:

1. Faktor Internal

a) Cita-cita dan Aspirasi, b) Kemampuan Peserta Didik, c) Kondisi Peserta Didik, d) Keadaan psikologis peserta didik berupa: Bakat, Intelegensi, Sikap, Persepsi, Minat, Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

a) Kondisi lingkungan belajar, b) lingkungan sosial sekolah, c) Lingkungan sosial masyarakat, d) Lingkungan sosial keluarga, e) Lingkungan non sosial.

C. Faktor Penghambat & Pendorong Motivasi Belajar

Ada 2 faktor penghambat motivasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal (Yulianti & Fitri, 2017). Faktor internal berupa: 1) faktor fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi dua yaitu keadaan fungsi jasmaniah dan fisiologis, dimana keadaan fungsi ini merupakan anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Meskipun juga ada anak yang memiliki kecacatan fisik namun nilai akademiknya memuaskan misalnya anak tersebut sulit untuk bergaul karena merasa minder akan kekurangannya. 2) faktor psikologis. psikologis adalah faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah. 1)

Kecerdasan siswa merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar, karena menentukan kualitas belajar. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru dan sebagainya. 2) Sikap siswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidaknya pada pelajaran atau lingkungan sekitarnya.

Faktor eksternal berupa: 1) lingkungan sosial sekolah, lingkungan sekolah yang buruh, tidak ada semangat belajar akan menghambat siswa dalam belajar, 2) lingkungan sosial masyarakat, lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, tidak harmonis juga bisa menghambat siswa untuk belajar, 3) teman sebaya, yang dapat mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah teman sebaya, ketika memiliki teman sebaya yang hobi bermain game tentu akan mempengaruhi individu dalam belajar.

Disamping faktor yang menghambat, juga ada faktor pendorong. Ada 2 faktor pendorong yaitu: 1) faktor intristik, faktor yang muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi. Sebabnya yaitu karena memang siswa tersebut mempunyai motivasi, minat, serta tekad untuk belajar, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain. 2) Faktor ekstrinsik, faktor pendorong siswa dalam belajar yang muncul dari bimbingan orang lain, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong ini muncul dari berbagai pihak yaitu: keluarga, lingkungan masyarakat, dan teman sebaya.

D. Indikator Motivasi Belajar

Ada 8 indikator motivasi dalam belajar (Purwanto, 2021), diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.
- d. Lebih senang bekerja sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya, tidak plin-plan jika sudah yakin akan sesuatu maka individu akan terus meyakini.
- g. Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data-data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (Sugiono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasi untuk mengetahui dan sejauh mana variasi berhubungan satu dengan yang lainnya (Mulyadi, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Serambi Mekkah Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada mahasiswa PGSD angkatan 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD yang berjumlah 173 orang. Yang menjadi sample pada penelitian ini berjumlah 48 mahasiswa dari angkatan 2020 yang terdiri dari 42 perempuan dan 6 laki-laki. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan permasalahan munculnya covid-19 pada tahun 2020 yang berakibat pada proses pembelajaran pada mahasiswa PGSD angkatan 2020. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner yang meliputi kuesioner yang berhubungan dengan interaksi sosial dan kuesioner motivasi belajar. Kedua kuesioner ini menggunakan pengukuran skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu mencari hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada masa pandemi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara langsung oleh para responden yaitu mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah angkatan 2020 yang berjumlah 48 orang. Deskripsi responden dapat dilihat pada Tabel. 1 berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Responden

Responden				
Laki-laki		Perempuan		Total
Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
6	12,5%	42	87,5	48 (100%)

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2020

Kuesioner terdiri dari 20 butir pernyataan yang terbagi 10 yang menyangkut tentang interaksi sosial dan 10 lagi tentang motivasi belajar. Hasil kuesioner dapat dilihat pada table 2 dan 3 sebagai berikut.

Tabel 2
Interaksi Sosial

No.	Item	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Selama perkuliahan online saya tetap	11	36		1

	menjalin komunikasi baik dengan mahasiswa lainnya.	(22,92%)	(75%)	-	(2,08%)
2	Saya dan teman saya lebih mudah mengerjakan tugas kuliah bersama secara tatap muka daripada online	33 (68,75%)	15 (31,25%)	-	-
3	Saya akan membantu teman saya yang kesulitan menghadapitugas perkuliahan	12 (25%)	36 (75%)	1 (2,08%)	-
4	Teman saya menerima pendapat saya ketika mereka meminta pendapat saya.	6 (12,5%)	41 (85,42%)	1 (2,08%)	-
5	Saya dan teman saya saling memberikan dukungan atau motivasi	20 (41,67%)	28 (58,33%)	-	-
6	Saya sering menyapa mahasiswa lainnya	11 (22,92%)	36 (75%)	1 (2,08%)	-
7	Bagi saya berteman dengansiapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukan masalah	20 (41,67%)	26 (54,16%)	2 (4,17%)	-
8	Kuliah daring membuat saya sulit bekerja sama jika ada tugaskelompok	31 (64,58%)	15 (31,25%)	2 (4,17%)	-
9	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-
10	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil angket interaksi sosial menunjukkan sebagian besar mahasiswa menjawab SETUJU hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki interaksi yang tinggi atau baik dan ada juga mahasiswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah atau kurang.

Tabel 3
Interaksi Sosial

No.	Item	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memberikan tugas perkuliahan waktu	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-
2	Saya selalu menghadiri perkuliahan online selama masa pandemi	20 (41,67%)	23 (47,92%)	5 (10,41%)	-
3	Ketika tugas yang saya memperbaikinya	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-

	dan mempelajari dengan sungguh- sungguh				
4	Saya mudah bosan jika mengerjakan tugas kuliah	20 (41,67%)	19 (39,58%)	7 (14,58%)	2 (4,175%)
5	Mengerjakan tugas kuliah bersama teman daripada mengerjakannya seorang diri. Saya berani menyampaikan	26 (54,16%)	20 (41,67%)	2 (4,175%)	-
6	pendapat saya didepan teman, meskipun pendapat saya berbeda dengan teman. Saya sangat bersemangat	11 (22,92%)	34 (70,83%)	3 (6,25%)	-
7	Bagi saya berteman dengansiapa saja adalah hal yang menyenangkan dan bukanmasalah	9 (18,75%)	26 (54,16%)	2 (4,17%)	-
8	Kuliah daring membuat saya sulit bekerja sama jika ada tugaskelompok	31 (64,58%)	15 (31,25%)	8 (16,67%)	1 (2,08%)
9	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-
10	Saya berusaha menjadi pribadi yang menyenangkan ketika	14 (29,17%)	34 (70,83%)	-	-

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar menunjukan sebagian besar mahasiswa menjawab SETUJU hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau kurang.

Hasil penelitian hubungan interaksi sosial dengan motivasi belajar pada masa pandemi memiliki tingkat korelasi yang sedang atau cukup dengan besar koefisien $r = 0.48$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Hasil perbandingan keuda nilai tersebut menunjukan bawa $t\text{-hitung} = 3,7099 > t\text{-tabel} = 1,6786$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada masa pandemi pada mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah angkatan 2020.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai korelasi antara variabel x (interaksi sosial) dengan variabel y (motivasi belajar) memperoleh nilai korelasi sebesar 0,48 yang artinya adanya hubungan kedua variabel x dan y memiliki hubungan yang cukup atau vsedang. Dan dari hasil analisis uji t, nilai t-hitung = 3,7099 dan t-tabel = 1,6786 dengan demikian t-hitung > t-tabel yang mengartikan bahwa jika t-hitung > t-tabel maka hipotesis H1 diterima dan HO ditolak dengan kata lain bahwa Terdapat hubungan antara interaksi sosial mahasiswa PGSD angkatan 2020 dengan motivasi belajar pada masa pandemi di Universitas Serambi Mekkah. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran : 1) bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian selanjutnya agar mengambil sample lebih dari berbagai universitas yang ada. 2) sangat disarankan untuk menambah variable lain yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, M. E. A., & Bukhori, B. (2018). Dinamika Sosial Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Socio-Politica*, 8(2), 217-226.
- Astuti, P. D., Hadiwinarto, H., & Sholihah, A. (2018). Studi Deskriptif Interaksi Sosial Mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Berdasarkan Keterlibatan Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 20-28.
- Cahyono, A. E. (2018). Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*, 5(1), 18-25.
- Hakim, Majibul. Aria Mulyapradama. 2020. Pengaruh Pengunna Media Daring dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pada Saat pandemic Covid- 19. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol.4. no. 2 Hartono dan Sunarto. 2011. *Psikologi Sosial* Yogyakarta: Andi.
- Harahap, S. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(1), 45-53.
- Muslim, Asrul. 2013. Interaksi social Dalam masyarakat multientnis. *Jurnal Diskursus Islam*. vol. 1 no.3
- Nuryansyah, Adijaya. Lestanto Pudji Santosa. 2018. Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran online *Jurnal Bsi*. Vol. 10. No 2.
- Xiao, Angeline. 2018. Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, teknologi, Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. vol.7 no.2
- Prisiska, P., & Furqany, S. (2021). Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Tingkat Anak-anak pada Masa Covid-19 di Gampong Jeulingke dengan Penerapan Komunikasi Persuasif. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 210-225.

- Permatasari, K. G. (2020). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PGMI STAIM BLORA. *JURNAL PEDAGOGY*, 13(1), 18.
- Mailita, M., Basyir, M. N., & Abdullah, D. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Minalloh, N. A. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Nirfayanti, N., & Nurbaeti, N. (2019). Pengaruh media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 50-59.
- Panggabean, A. P. (2017). Kualitas Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli di Taman Pintar Book Store Yogyakarta. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Purwanto, R. (2021). Home Visit Method Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 8(1), 51-64
- Rizonova, I., Rivaie, W., & Asriati, N. (2014). POLA INTERAKSI ANTAR SISWA BERBAGAI ETNIK DI KELAS XI IPA2. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(3).
- Tricahyani, I. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550.
- Yaningsih, A. P. (2017). *Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Siswa dan Upaya Guru BK dalam Pengembangan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi kota padang provinsi sumatera barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242-251.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Abubakar, A., Aswita, D., Israwati, I., Ferdianto, J., Jailani, J., Anwar, A., ... & Hayati, H. (2022). The Implementation of Local Values in Aceh Education Curriculum. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(1), 165-182.
- Jumala, N. J. N., & Abubakar, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islami Dalam Kegiatan Pendidikan. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 160-173.
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64-85.